

PENGARUH METODE *ENHANCED RECOVERY AFTER SURGERY* (ERAS) PADA *OUTCOME* PASIEN YANG DILAKUKAN OPERASI PANKREATIKODUODENEKTOMI DI RSUP Dr. KARIADI

Tri Edhie Wicaksono¹, Erik Prabowo², Albertus Ari Adrianto², Ahmad Fathi Fuadi²,
Niken Puruhita³, Ignatius Riwanto⁴

1. Trainee of Digestive Surgery, Faculty of Medicine Diponegoro University, Kariadi Hospital, Semarang, Indonesia
2. Staff of Digestive Surgery, Faculty of Medicine Diponegoro University, Kariadi Hospital, Semarang, Indonesia
3. Staff of Clinical Nutrition, , Faculty of Medicine Diponegoro University, Kariadi Hospital, Semarang, Indonesia
4. Professor of Digestive Surgery, Faculty of Medicine Diponegoro University, Kariadi Hospital, Semarang, Indonesia

ABSTRAK

PENDAHULUAN

Pankretikoduodenektomi (PD) atau yang biasa disebut dengan *whipple procedure* merupakan satu-satunya terapi kuratif untuk kanker periampulla. Pada tahun 1940 hingga 1970, mortalitas akibat pankreatikoduodenektomi dilaporkan lebih dari 30% dan morbiditas dilaporkan lebih dari 70%. Namun, dengan meningkatnya pemahaman tentang penyakit yang mendasari, instrumen operasi, teknik, dan pengalaman dalam operasi ini dilaporkan dapat menurunkan angka mortalitas hingga dibawah 5%. Metode ERAS pada pankreatikoduodenektomi dikenalkan tahun 2012, dan diperbarui tahun 2019 telah terbukti berpengaruh menurunkan morbiditas dan mortalitas pada pasien yang dilakukan pankreatikoduodenektomi

TUJUAN

Penelitian kami bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode ERAS pada outcome pasien yang dilakukan operasi pankreatikoduodenektomi di RSUP Dr. Kariadi

METODE

Penelitian retrospektif komparatif dilakukan pada 104 pasien yang menjalani PD periode 2019–2024. Pasien dibagi menjadi kelompok non ERAS (n=23) dan ERAS (n=81). Parameter yang dianalisis meliputi POPF, infeksi luka operasi (ILO), lama rawat inap (LOS), mortalitas 30 dan 90 hari, jumlah cairan dan perdarahan intraoperatif, serta lama operasi. Analisis statistik menggunakan uji Chi-square, Fisher's exact, Mann–Whitney, dan independent t-test dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL

Implementasi ERAS menurunkan kejadian POPF secara signifikan dari 65,2% menjadi 32,1% ($p=0,009$). LOS juga menurun bermakna dari 12 hari menjadi 9 hari ($p=0,023$). Meskipun tidak signifikan secara statistik, mortalitas 30 dan 90 hari menunjukkan penurunan dari 34,8% menjadi 17,3% ($p=0,067$). Tidak ditemukan perbedaan signifikan pada ILO ($p=0,210$). Perbaikan signifikan ditemukan pada jumlah cairan intraoperatif, perdarahan, dan durasi operasi setelah penerapan ERAS ($p < 0,001$).

KESIMPULAN

Penerapan ERAS memberikan dampak positif terhadap luaran pasien PD, terutama melalui penurunan POPF dan lama rawat inap. Tren penurunan mortalitas menunjukkan perbaikan klinis yang berarti. ERAS direkomendasikan sebagai standar perawatan perioperatif untuk meningkatkan kualitas layanan bedah pankreas.

KATA KUNCI

Enhanced Recovery After Surgery (ERAS), pankreatikoduodenektomi, pankreatif fistula, Length of Stay, Perioperative Care, mortality